

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

1.2 Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden langsung pada PT Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor).

Menurut Arikunto (2013:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pernyataan-pernyataan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada peneliti ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Arikunto (2013:194) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi perangkat daftar pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

1.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) yaitu 32 karyawan. Peneliti ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:20) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

1.5.2 Analisis Data

Menurut Arikunto (2013,194) kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari esponden dalam arti laporan tentang pribadinya. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia (Arikunato, 2013:21).

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
2. Setuju (S) = Nilai 4
3. Ragu-Ragu (RR) = Nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

1.5.3 Uji Instrumen

1.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (dikutip di priyanto, 2016:143) validitas berarti dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (*tes*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu *tes* dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari pada yang diukur.

SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson dan metode *coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka angket atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka angket atau variabel tersebut tidak valid.

1.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan.

Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

1.6 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut dinaikan menjadi skala interval, melalui method *of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- d. *Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

1.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di priyatno, 2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat

ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1.7.1 Uji Normalitas

Menurut priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak di uji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu metode One Kolmogorov-Smirnov Z dan metode Normal Probability Plots. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

1.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut priyatno (2016:129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi linier, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai toleramce $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

1.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan model uji glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.7.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cros section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

1.8 Analisis Regresi linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk memanfaatkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Batutaja.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel independen. persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

a : Nilai Konstanta

$b_1 b_2$: Nilai Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 : Variabel Kepuasan Kerja

X_2 : Variabel Lingkungan Kerja

e : *error Term*.

1.9 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1.9.1 U-ji t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, Priyatno (2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT.

Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Daya anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

2. Pengujian Hipotesis Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan di PT.

Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Daya Anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 22

d. menentukan t_{tabel}

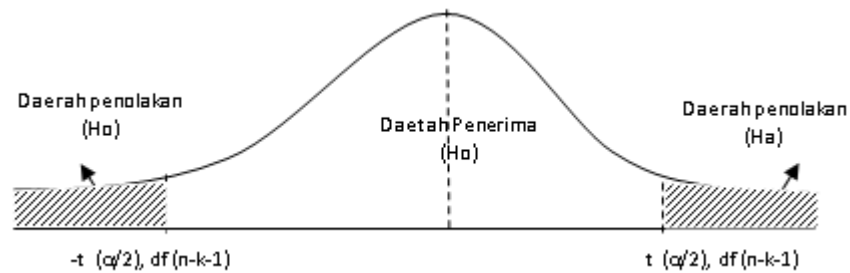
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

e. Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1
Kurva pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

h. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

1.9.2 Uji f (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Priyanto (2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak.

Langkah melakukan uji F, yaitu :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Daya anugrah Mandiri (Daya Motor) Cabang Baturaja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Daya anugrah Mandiri (Daya Motor) cabang Baturaja.

3. Menentukan f_{hitung}

Nilai f_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 22.

4. Menentukan f_{tabel}

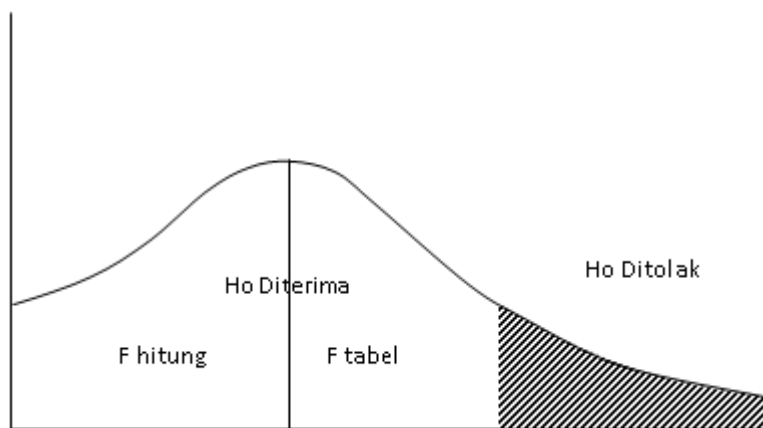
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi),
df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k
adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

1.10 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut priyatno (2016:63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R² = Koefisien Determinasi

r² = koefisien korelasi

1.11 Batas Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Batasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kepuasan kerja (X1)	Kepuasan Kerja adalah suatu efektifitas atau respon emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka. Sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja Afandi (2018:82)

		<p>perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerjaan dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.</p> <p style="text-align: center;">Afandi (2018:73)</p>	
2.	Lingkungan Kerja (X2)	<p>Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok</p> <p style="text-align: center;">Sudarmayanti (dikutip di Budiasa, 2021:39)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Hubungan Dengan Rekan Kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja <p style="text-align: center;">Nitisemito (dikutip di Budiasa, 2021:43)</p>
3.	Kinerja karyawan (Y)	<p>Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.</p> <p style="text-align: center;">Armstrong & Baron (dikutip di Wibowo, 2016:2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang <p style="text-align: center;">Wibowo (2016:86)</p>